

**IMPLEMENTASI SHALAT TASBIH DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Bahrul Ulum Zuhri
NIM. D20163031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2021**

**IMPLEMENTASI SHALAT TASBIH DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

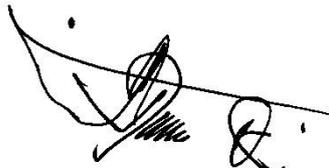
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Bahrul Ulum Zuhri
NIM D20163031

Dosen Pembimbing :



Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M
NIP.197111231997031003

**IMPLEMENTASI SHALAT TASBIH DALAM MENINGKATKAN
KONSENTRASI BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MIFTAHUL ULUM KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

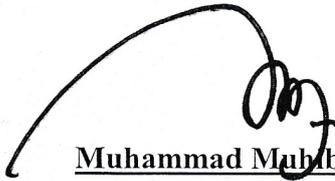
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 10 November 2021

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhyb Alwi, M.M.
NIP. 197807192009121005

Sekretaris



Indah Roziyah Cholilah, M.Psi.
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M.
NIP. 197111231997031003
2. Dr. H. Rosyadi, M.Pd.I
NIP. 1960012061993031001



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidur Asror, M.Ag.
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *Sungguh beruntung orang yang beriman, yaitu orang yang khusyuk dalam shalatnya.*¹(Q.S. Al-Mu'minuun [23]:1-2)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'anul Karim (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia, 2019). 250.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga saya ayah (M. Said), ibu (Painem) dan Kakak (A Fajar) yang telah mendidik, memberikan kasih sayang, segala dukungan, serta senantiasa mendoakan kesuksesanku. Semoga engkau selalu diberikan kesehatan, panjang umur, rizki barokah, dan dijauhkan dari bala musibah. Aamiin.
2. Alm bapak Mutohar (Dosen Pembimbing Pertama) yang telah banyak membantu memberikan motivasi serta arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga diterima amal baiknya dan diampuni segala dosa-dosanya serta husnul khotimah. Aamiin.
3. Bapak Imam Turmudzi selaku dosen pembimbing pengganti yang telah membimbing dan mengayomi saya dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman seperjuanganku Bimbingan dan Konseling Islam 01 angkatan 2016 dan teman karib yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga keduku selama di Jember dan ikut membantu memberikan dukungan, semangat serta doa dari awal kuliah sampai selesai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kasih sayang dan pertolongan-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana yang berjudul **“Implementasi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”** dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat-Nya menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna, akan tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendekati sempurna. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Muhammad Muhib Alwi, MA. Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dr. Imam Turmudzi, S.Pd.,M.M Selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah membimbing, mengarahakan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan.
6. Segenap Pengasuh maupun Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember yang telah memberikan ijin dan banyak memberikan ilmu serta memudahkan selama proses penelitian.
7. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak / Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 10 November 2021

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Bahrul Ulum Zuhri, 2021 : *Implementasi Shalat Tasbih dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.*

Kata Kunci : Shalat Tasbih, Konsentrasi Belajar, Santri Pondok Pesantren.

Implementasi Sholat Tasbih adalah pelaksanaan atau penerapan shalat yang dikerjakan oleh seorang Muslim dengan membaca kalimat tasbih untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya. Dengan harapan ada sebuah hasil Perubahan khususnya menuju pribadi yang lebih baik dari sebelumnya yakni meningkatnya Konsentrasi Belajar.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah : 1) Apakah Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2) Bagaimanakah Implementasi Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 3) Apakah Sholat Tasbih berdampak pada peningkatan Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Esensi dari Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 2) Mendeskripsikan Implementasi Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. 3) Mendeskripsikan Dampak Sholat Tasbih pada peningkatan Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Peneliti memperoleh kesimpulan : 1) Setelah shalat maka di lanjutkan membaca tasbih. Sehingga materi bacaan tasbih yang dibaca berulang kali memiliki pengaruh terhadap kekhayalan para santri terutama dalam belajar. 2) Praktek shalat tasbih dapat memberikan dampak positif untuk para santri karena dalam prakteknya terdapat bacaan tasbih disetiap gerakan shalat tersebut. 3) Hambatan dalam shalat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren mifatahul ulum yaitu hambatan yang berasal dari pengurus dan juga para santri. Hambatan pertama karena setiap pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang banyak sehingga dalam mengikuti shalat tasbih menjadi masbuk. Dan hambatan lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	17
1. Sholat Tasbih.....	17
2. Hukum Shalat Tasbih	21
3. Waktu Pelaksanaan Shalat Tasbih	22
4. Manfaat Shalat Tasbih	22

5. Tata cara pelaksanaan Shalat Tasbih	25
6. Santri	27
7. Konsentrasi Belajar	28
8. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsentrasi Belajar	31
9. Asas Konsentrasi Belajar	34
10. Hubungan Sholat Tasbih Dengan Konsentrasi Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Letak Geografis	50
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman bagi umat muslim agar tidak tersesat dalam melangkah dan mengarungi kehidupan di dunia ini, sehingga kita menjadi hamba yang beruntung dalam ketaatan kepada Allah SWT, karena pada dasarnya Allah telah menciptakan semua makhluk-Nya untuk menjadi hamba Allah. Sebagaimana firman Allah surat az-zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (QS Az-Zariyat Ayat 56)²

Dari ayat di atas Allah telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa beribadah dan taat kepada-Nya. Salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang sangat agung dan memiliki keistimewaan tersendiri di dalam agama Islam, untuk itu jangan sampai kita posisikan sebagai amalan yang biasa-biasa saja.

Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar*

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2011),523.

*keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut Ayat 45)*³

Ibadah shalat dibagi menjadi dua kategori, salat fardu dan shalat sunnah. Adapun pengertian dari salat fardu adalah shalat wajib lima waktu duhur, asar, magrib, isya' dan subuh. Sedangkan shalat sunnah menurut bahasa ialah tambahan atau disebut juga shalat selain shalat fardu. Shalat sunnah lebih utama dilakukan daripada ditinggalkan.⁴

Dalam istilah yang lain, shalat sunnah juga disebut sebagai salat *nawafil* atau *tatawwu*". *Tatawwu*" adalah melakukan sesuatu dengan kerelaan hati, yaitu melakukan suatu kebaikan yang bukan merupakan kewajiban. Di dalam kamus makna *tatawwu*" adalah *nafileh* (sesuatu perkara agama yang mendapat ganjaran ketika dikerjakan dan tidak berdosa kalau ditinggalkan).

Ada banyak manfaat luar biasa di dalam pengamalan shalat, apa pun jenis shalatnya, terutama shalat fardu dan juga shalat sunnah. Manfaat salat tidak hanya sekedar sebagai bentuk amalan ibadah kepada Allah SWT, tetapi shalat juga berfungsi untuk memperkuat batin dan jasmani.

Sebagaimana dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang."(QS Ar-Ra'ad ayat 28)⁵

³ *Ibid* , 403.

⁴ Muhammad Bin „umar Nawawi Al-Jawi Al- Bantani, *Nihayat Alzayn Fi Irsyad AlMubtadi*"in,(Semarang:Al Alawiyah,T.Th),98.

⁵ *Ibid* , 254.

Shalat sunnah disyariatkan untuk menutupi kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat wajib. Di samping itu, shalat sunnah juga memiliki keutamaan yang tidak dimiliki semua jenis ibadah yang lain. Diantara shalat sunnah itu adalah Shalat Tasbih. Shalat Tasbih merupakan salah satu cara yang diajarkan oleh Rasulullah saw untuk bertasbih kepada Allah. Bahkan langit, bumi, dan segala isinya bertasbih kepada Allah SWT.⁶

Sebagaimana firman Allah surat al-hadid ayat 1 yang berbunyi :

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS. Al-Hadid ayat 1).⁷

Adapun hadis tentang Shalat Tasbih dapat kita lihat dalam hadis riwayat Abu Dawud:

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ لِلْعَبَّاسِ ابْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ : " يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّاهُ, أَلَا أُعْطِيكَ, أَلَا أَمْنَحُكَ, أَلَا أَحْبُوكَ, أَلَا أَفْعَلُ بِكَ عَشْرَ حِصَالٍ إِذَا أَنْتَ فَعَلْتَ ذَلِكَ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ ذَنْبَكَ أَوَّلَهُ وَ آخِرَهُ قَدِيمَهُ وَ حَدِيثَهُ خَطَأَهُ وَ عَمْدَهُ صَغِيرَهُ وَ كَبِيرَهُ سِرَّهُ وَ عَلَا نَيْتَهُ. عَشْرَ حِصَالٍ أَنْ تُصَلِّيَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي كُلِّ رَكَعَةٍ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَ سُورَةَ. فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ الْقِرَاءَةِ فِي أَوَّلِ رَكَعَةٍ وَ أَنْتَ قَائِمٌ, قُلْتَ : سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ خَمْسَ عَشْرَةَ مَرَّةً, ثُمَّ تَرَكَعُ, فَتَقُولُهَا وَ أَنْتَ رَاكِعٌ عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ الرُّكُوعِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا, ثُمَّ تَهْوِي سَاجِدًا فَتَقُولُهَا وَ أَنْتَ سَاجِدٌ عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ مِنَ السُّجُودِ فَتَقُولُهَا عَشْرًا, ثُمَّ تَسْجُدُ فَتَقُولُهَا عَشْرًا, ثُمَّ تَرْفَعُ رَأْسَكَ

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, (Semarang: Toha Putra, T.Th), Jilid 1, Bab Tatawuwu, 153. ⁷ *Ibid*, 539.

فَتَقُولُهَا عَشْرًا، فَذَلِكَ خَمْسٌ وَسَبْعُونَ فِي كُلِّ رُكْعَةٍ، تَفْعَلُ ذَلِكَ فِي أَرْبَعِ
رُكْعَاتٍ إِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تُصَلِّيَهَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مَرَّةً فافْعَلْ، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي
كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ شَهْرٍ مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي كُلِّ سَنَةٍ
مَرَّةً، فَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَفِي عُمْرِكَ مَرَّةً ."

Artinya : dari Ibnu „Abbas bahwa Rasulullah saw, bersabda kepada al-„Abbas bin „Abdul Mutalib, “wahai „Abbas, pamanku, maukah engkau aku beri (sesuatu yang bermanfaat bagimu)? Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku beri? Maukah engkau aku beri sepuluh hal yang apabila engkau melakukannya, niscaya Allah akan mengampuni dosamu yang terdahulu atau yang terkemudian, yang lama atau yang baru, yang tidak sengaja atau yang disengaja, yang kecil atau yang besar, yang samar atau yang nyata. Sepuluh hal itu adalah hendaklah engkau melaksanakan salât empat rakaat. Engkau membaca pada setiap rakaat surah al-Fâtihah dan surah lainnya. Apabila engkau sudah selesai membaca surat pada awal rakaat, engkau masih dalam keadaan berdiri, ucapkanlah, Mahasuci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada ilah selain Allah, Allah maha besar, sebanyak lima belas kali. Kemudian engkau ruku, lalu engkau membaca bacaan tersebut sepuluh kali dalam keadaan ruku“. Kemudian engkau bangkit dari ruku“, lalu engkau membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau sujud, lalu engkau membacanya dalam keadaan sujud sepuluh kali. Lalu engkau bangun dari sujud dan membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau sujud (lagi), lalu engkau membacanya sepuluh kali. Kemudian engkau bangun dari sujud, lalu engkau membacanya sepuluh kali. Itu (semua berjumlah) 75. Engaku melakukan amalan itu pada satu rakaat dari (keseluruhan) empat rakaat. Jika engkau mampu melakukan salât itu sekali dalam sehari, laksanakanlah. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali setiap jum“at. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali setiap bulan. Jika engkau tidak mampu, laksanakanlah sekali dalam setahun. Jika tidak mampu, laksanakanlah sekali seumur hidup.”(HR. Abu Dawud)⁷

Hadis di atas menjelaskan tentang tata cara Shalat Tasbih, yaitu shalat empat rakaat dan pada setiap rakaatnya membaca tasbih. Jadi, pada setiap

⁷ HR Abu Daud no. 1297

rakaatnya bacaan tasbih dibaca 75 kali, sehingga setelah empat rakaat jumlahnya menjadi 300, dengan rincian sebagai berikut. 15 kali setelah membaca surat al- Fatihah dan surat lain dalam Al-Qur'an, 10 kali pada waktu ruku", 10 kali pada waktu I'tidal, 10 kali pada waktu sujud pertama, 10 kali pada waktu duduk antara dua sujud, 10 kali pada waktu sujud yang kedua, 10 kali pada waktu duduk istirahat. Waktu pelaksanaannya juga bervariasi sekali dalam sehari, sekali setiap Jum'at, sekali setiap bulan, sekali dalam setahun, sekali seumur hidup, sesuai dengankemampuan masing-masing individu dalam melaksanakannya.

Shalat ini menjanjikan pahala yang besar, namun realitanya tidak banyak umat Islam yang menjalankan perintah Shalat Tasbih ini. Shalat Tasbih prakteknya berbeda dengan shalat sunnah lain. Sehingga ada golongan yang menolak tentang Shalat Tasbih dengan alasan bahwa ajaran ini bukan dari Nabi.

Namun di sisi lain, ada golongan yang menyatakan bahwa Shalat Tasbih merupakan shalat sunnah karena kualitas hadisnya dinilai hasan.

Umat Islam kurang familiar dengan shalat ini, karena prakteknya yang berbeda dengan shalat lainnya. Data yang diperoleh peneliti selama observasi awal hadis tersebut memang tidak populer di masyarakat, namun dari pengamatan peneliti di lapangan, Shalat Tasbih dilakukan di beberapa tempat saja. Diantaranya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember terdapat kegiatan shalat tasbih secara berjamaah pada setiap malam Jum'at.

Pondok Pesantren Mifathul Ulum Kaliwates Jember merupakan pondok pesantren yang berada di tengah kota Kabupaten Jember, Pondok Pesantren Mifathul Ulum tidak hanya menyediakan pendidikan formal saja mulai dari tingkat SD, SMP sampai SMA namun juga menyediakan pendidikan non formal yang berupa Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Kaliwates Jember dimana para ustad dan ustadzah yang menjadi guru atau pengajar di madrasah diniyah tersebut.

Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember yaitu Gus Saiful Rizal.

Pondok Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember menekankan para santri agar melaksanakan shalat tasbih secara rutin agar menjadi kebiasaan para santri didalam melaksanakan shalat sunnah. Fokus penelitian ini yaitu kepada santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum dimana dalam penerapannya agar menjadi sebuah akibat dalam proses belajar, shalat tasbih tersebut yang dilaksanakan secara rutin pada malam Jum'at atau seminggu sekali yang memberikan sebuah dampak positif bagi spritual santri. Karena dengan shalat tasbih sesudah melaksanakan shalat diadakan dzikir secara bersama. Sebagai mana persepsi santri yang melaksanakan shalat tasbih, beberapa dari mereka melakukannya karena taqlid tanpa mengetahui dasarnya. Meski begitu karena sebagian santri sudah banyak yang mengetahui atau memliki persepsi yang baik mengenai shalat tasbih karena sebagian dari mereka sudah mendapatkan ilmu dasarnya.

Shalat tasbih merupakan shalat sunnah yang baik dilaksanakan. Alasannya karena setelah selesai melaksanakan shalat ada beberapa bacaan tasbih yang harus dibaca sehingga didalam penerapan shalat tasbih ini dapat meningkat konsentrasi belajar santri, alasan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Sholat Tasbih dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”**. Karena di pondok pesantren melaksanakan shalat tasbih secara rutin dalam seminggu sekali yang dilakukan secara berjamaah, yang kedua karena di pondok pesantren miftahul ulum mengkaji kitab nihayat al-Zayn yang di dalamnya menjelaskan tentang shalat tasbih, tata cara pelaksanaannya, faedah dan di lengkapi dengan doa shalat tasbih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Apakah Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Bagaimanakah Implementasi Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

3. Apakah Sholat Tasbih berdampak terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu faktor penting dalam penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan.⁸ Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan Esensi dari Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan Implementasi Sholat Tasbih yang Dilakukan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
3. Mendeskripsikan Dampak Sholat Tasbih Terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas khazanah keilmuan yang terkait dengan Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember.
- b. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian dan referensi tambahan penelitian Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember.
- c. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dan evaluasi serta sebagai sarana untuk mempromosikan kelayakan untuk dijadikan tempat memperluas ilmu pengetahuan dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- d. Bagi Masyarakat Luas, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan atau informasi tentang Implementasi Shalat Tasbih Dalam

Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren
Moftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi disini merupakan suatu yang sudah dilaksanakan sehingga menghasilkan suatu perubahan. Dan hasil dari perubahan tersebut menuju ke arah yang lebih baik.⁹

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan Shalat Tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

2. Shalat Tasbih

Shalat yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan membaca kalimat tasbih untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya, baik dosa yang telah lama berlalu tetapi

⁹ Kamus Bahasa, *Indonesia Kontemporer Bermakna Pelaksanaan* (Salim:1991), 562.

masih tersimpan segar dalam relung hati, maupun dosa yang baru dilakukan, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang kecil maupun yang besar, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan.

3. Implementasi Sholat Tasbih

Pelaksanaan atau penerapan shalat yang dikerjakan oleh seorang Muslim dengan membaca kalimat tasbih untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya, baik dosa yang telah lama berlalu tetapi masih tersimpan segar dalam relung hati, maupun dosa yang baru dilakukan, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang kecil maupun yang besar, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan. Dengan harapan ada sebuah hasil Perubahan khususnya menuju pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, khususnya terhadap Konsentrasi Belajar.

4. Konsentrasi belajar

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak

boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.¹⁰

5. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu bentuk lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, kata pondok berasal dari Bahasa Arab “*funduq*” yang berarti kamar atau yang mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambo.¹² Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang berarti sebuah pusat pendidikan Islam tradisional. Sedangkan terminology pesantren di maknai sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non klasikal, dimana seorang Kyai mengajar Santri berdasarkan kitab-kitab yang Bahasa Arab dari ulama besar abad pertengahan.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian Sistematika pembahasan dalam bentuk Deskriptif Naratif, bukan seperti daftar isi.

¹²Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

¹⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 1 ¹²Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Jakarta:Gema Insani,1998), 106.

¹¹ A. Malik Mtt, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*, (Jakarta:Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Islam, 2008), 14.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press, 2019),91.

Bab satu, berisi uraian secara global keutuhan penelitian ini, meliputi latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, menerangkan tentang pendekatan dan jenis Penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat, berisi uraian menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan terdahulu. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa Mtsn Bantul*”, Tahun 2018 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini menganalisis bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah pada waktu pembelajaran. Penelitian sepenuhnya menggunakan studi kasus. Hasil analisis dari bimbingan dan konseling di dalam mengatasi konsentrasi belajar siswa di MTsN bantul yaitu siswa mengalami kecenderungan di dalam kelas pada saat mengikuti pembelajaran sehingga keaktifan di dalam mengikuti pembelajaran kurang efektif, maka di dalam penelitian ini, peneliti lebih

memfokuskan kepada jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah.¹³

2. Skripsi karya Dian Karlita yang berjudul "*Bimbingan Dan Konseling untuk*

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perceraian Di Mtsn Lab. UIN Yogyakarta". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan konseling membantu siswakorban perceraian dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa korban perceraian di lab. UIN Yogyakarta berupa memberikan layanan bimbingan konseling dengan menumbuhkan kesadaran siswa melalui layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.¹⁴

3. Skripsi Nurul Kurniati yang berjudul "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Mts N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*." Jenis peneliitian yang digunakan adalah penelitian deksriptif kualitatif, penelitian ini membahas tentang konflik interpersonal siswa di MTs N maguwoharjo. Subyek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, lima siswa kelas VII dan tiga wali kelas. Obyek penulisan ini adalah faktor penyebab konflik interpersonal siswa

¹³ Skripsi Donny Adi Chandra, *Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa Mtsn Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)

¹⁴ Skripsi Dian Karlita, *Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Korban Perceraian Di Mtsn Lab. UIN Yogyakarta*, (Yogyakarta : UIN Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)

yang meliputi perkelahian dan di jauhi siswa. Metode yang digunakan penulisan ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab konflik interpersonal siswa ada dua yaitu pribadi dan komunikasi. Sedangkan metode yang digunakan untuk menangani konflik interpersonal siswa adalah metode direktif dan elektif.¹⁵

4. Skripsi dengan judul “*Studi Kritis Tentang Salat Tasbiḥ dan Implikasi Hukumnya, karya Iftahul Hadi (4198042), tahun 2003, Jurusan Tafsir ḥadīṣ, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang*”. Penelitian ini menganalisis sanad dan matan ḥadīṣ tentang Salat Tasbiḥ beserta implikasi hukumnya. Berdasarkan takhrij ḥadīṣ dan analisis matannya, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ḥadīṣ Salat Tasbiḥ ini memiliki tingkat kualitas ḥasan *ligairih*. Kualitas ḥadīṣ yang ḥasan *ligairih* ini menyebabkan Salat Tasbiḥ menjadi sunnah untuk dilaksanakan.
5. Salat Tasbiḥ dalam perspektif ḥadīṣ (Studi Analisis Sanad dan Matan) karya M. Afwan al-Mutaali, tahun 2012 Program Studi Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menganalisis Sanad dan Matan Ḥadīṣ Salat Tasbiḥ. Penelitian ini sepenuhnya menggunakan metode *library reseacrh*. Hasil analisis yang didapatkan adalah Ḥadīṣ ini memiliki kualitas *daʿif*. Meskipun begitu masih memungkinkan untuk dijadikan sebagai *fadailul aʿmal*.

¹⁵ Skripsi Nurul Kurniati, Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di Mts N Maguwoharjo. (Yogyakarta, Depok, Sleman).

6. Studi Kualitas hadis Tentang Salat Tasbih, karya Rusdi, tahun 2009, Jurusan Tafsir hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hadis ini diteliti dari ketiga jalurnya dan dinyatakan bahwa Hadis dari Ibnu Mâjah dan at-Tirmizî adalah *ḍaʿīf* sedangkan pada jalur Abu Dawud adalah *ṣaḥīḥ*. Berdasarkan penelitian ini, hadis tersebut mulanya adalah hadis yang ditujukan oleh Rasulullah kepada pamannya Ibnu Abbas beserta tata cara serta manfaatnya.

B. Kajian Teori

Teori itu sendiri adalah prinsip-prinsip umum yang bisa menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mencari jawaban atas masalah yang akan dikaji. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Pengertian Shalat Tasbih

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara.¹⁶

Hasbi ash-Shiddieqy dalam buku “*Pedoman Shalat*” juga mengatakan bahwa Shalat dalam pengertian bahasa Arab ialah doa

¹⁶ Muhammad Ali, *Fiqih*, (Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013),15.

memohon kebajikan dan pujian.¹⁷ Secara harfiah kata Shalat (*Salah*, jamaknya *salawat*) berarti rahmat, permohonan ampun, doa dan Tasbih.

Masing-masing pengertian itu dipakai oleh AlQur'an dalam konteks yang berbeda, ada yang mengacu pada perbuatan Tuhan, malaikat, manusia dan makhluk lain.

Ketika kata itu dinisbatkan kepada malaikat, berarti mereka memohon ampun dan berdoa untuk orang beriman, seperti firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya : “Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.” (QS Al-Ahzab ayat 43)¹⁸

Shalat dalam Islam menempati posisi yang tidak bisa disamai dengan ibadah yang lain. Shalat adalah tiang agama, tanpa Shalat Islam tidak dapat berdiri. Shalat merupakan salah satu ibadah yang diperintahkan Allah SWT.

Shalat juga menjadi identitas bagi muslim, Ia merupakan amalan yang dapat membedakan antara orang muslim dengan orang kafir.²¹

¹⁷ Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), Cet.

Iv, 62.

¹⁸ *Ibid*, 425.

²¹ H. Badri, *Rahasia Shalat, Zikir, & Doa Yang Bermakna*, (Jakarta: Qultummedia, 2006), 2.

²² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Anşori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrun Abu bakar, (Semarang: Tohaputra, 1989), Juz Xxii, Cet. I, 27.

²³ *Ibid*, 205.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustafa Al-Maragi dalam Kitabnya *Tafsir Al-Maragi*, kata *Yusholli* yang dinisbatkan kepada malaikat berarti sesungguhnya Tuhanmu yang kamu berzikir banyak-banyak dan berzikir waktu pagi dan petang itulah yang merahmati kamu sekalin dan memuji kamu dikalangan hamba- hamba-Nya yang lain, sedang para Malaikat-Nya memohonkan ampun untukmu.²²

Jika kata itu dinisbatkan kepada manusia, berarti ia memohon rahmat atau berdo'a. Seperti tercantum dalam surat at-Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS AtTaubah ayat 103)²³

Sesungguhnya salah satu faktor penolong bagi manusia dalam melawan nafsu amarah adalah doa. Doa adalah suatu ibadah untuk memohon kepada Allah. Pada saat-saat tertentu hampir semua orang merasakan kebutuhan untuk berdoa, karena dengan berdoa menjadikan hati tentram. Seperti penjelasan Mustafa AlMaragi dalam menafsirkan lafadz diatas.

Kata Tasbih sering digunakan dalam arti zikir dan kadang-kadang diartikan pula dengan puji. Dalam tafsir al-Misbah, kata (Sabbha)terambil dari kata *Sabaha* yang pada mulanya berarti menjauh. Seseorang yang berenang dilukiskan dengan kata tersebut karena pada hakikatnya dengan

berenang itu ia menjauh dari posisinya semula.¹⁹ Dengan demikian seseorang yang bertasbih berarti orang yang menjauhkan Allah dari prasangka-prasangka yang bersifat kejelekan.

Dalam pengertian agama “*bertasbih*” berarti Menjauhkan Allah dari segala sifat kekurangan, kejelekan, bahkan ketidaksempurnaan yang terbayang dalam benak makhluk. Karena, betapapun seseorang ingin membayangkan kesempurnaan itu, pastilah gambaran yang lahir dalam benaknya tidak dapat melampaui keterbatasannya sebagai makhluk, padahal Allah adalah wujud mutlak yang tidak terbatas.

Ayat di atas tidak menggunakan kata *man* yang menunjuk kepada makhluk berakal, tetapi kata *ma* yang mencakup makhluk-makhluk tidak berakal dan tidak pula bernyawa. Dari sini, timbul beragam pendapat tentang tasbih makhluk-makhluk itu. Ada yang berpendapat bahwa tasbih mereka adalah wujudnya yang menunjuk kepada wujud dan keesaan Allah.

Ada lagi yang menyatakan bahwa tasbih tersebut adalah ketundukan dan kepatuhan mereka pada sistem yang ditetapkan Allah baginya. Air bertasbih dengan selalu mengalir ke tempat yang rendah, membeku atau mendidih pada tempat temperatur tertentu, kapan dan dimana pun.²⁰ Di antara shalat sunnah itu adalah Shalat Tasbih. Shalat Tasbih merupakan salah satu cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada kita yang di dalamnya terdapat banyak lafadz tasbih untuk memuji dan memohon ampunan-Nya.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 14,399.

²⁰ *Ibid.*,400.

Dalam skripsi ini, yang dimaksud Shalat Tasbih adalah shalat yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan membaca kalimat tasbih untuk memohon ampunan atas segala dosa dan kesalahan yang pernah dikerjakannya, baik dosa yang telah lama berlalu tetapi masih tersimpan segar dalam relung hati, maupun dosa yang baru dilakukan, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang kecil maupun yang besar, baik yang tersembunyi maupun yang terang-terangan.²¹

2. Hukum Shalat Tasbih

Dalam menghukumi shalat tasbih ada dua pendapat yang mengatakan shalat tasbih itu bid'ah dan hadisnya tidak sahih, namun ada juga yang mensahihkannya. Dalam Kitab *al-Majmu' syarh al-Muhazab*, Imam Nawawi menganjurkan agar orang tidak perlu melakukan shalat tasbih. shalat tasbih dianggap menyalahi peraturan shalat yang ada.²²

Menurut Imam Ahmad bahwa shalat tasbih tidak termasuk shalat sunnah, karena tidak ada hadis yang menerangkan tentang shalat itu. Akan tetapi tidak apa-apa untuk dilaksanakan, karena ibadah *nawafil* dan masalah *fada'il* tidak perlu menggunakan hadis sahih sebagai landasan.

Hadis tentang shalat tasbih yang sedang diteliti, tidak bertentangan dengan ijma' ulama seperti Sayyid Sabiq dalam Kitabnya *Fiqh Sunnah*, dia berkata: "*dan telah berkata Imam Ibn Mubarak Shalat Tasbih itu adalah shalat yang dianjurkan melakukannya disunahkan membiasakannya*

²¹ Dyayadi, *Menyingkap Misteri salat Tasbîh*, (Yogyakarta:Lingkaran, 2008), 9.

²² Imam Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhazab*, (Maktabah Alirsyad), Juz Iii, Bab salat Tathawwu",547.

disetiap waktu dan tidak boleh lalai dari padanya.” Imam Nawawi dalam Kitab *Nihayat al-Zayn* juga mengelompokkan shalat tasbih ke dalam shalat sunnah mutlak²³

3. Waktu Pelaksanaan Shalat Tasbih

Menurut Imam Nawawi dalam Kitab *Nihayat al Zayn* shalat ini dilakukan kapan saja, baik siang hari maupun malam hari. Jika dilakukan di siang hari maka dengan satu salam, sedangkan jika dikerjakan pada malam hari maka dengan dua salam. Shalat Tasbih jika dilakukan pada siang hari dilakukan empat rakaat dengan sekali salam.

4. Manfaat Shalat Tasbih

Sebagaimana manusia yang selalu lupa dan lalai, seringkali kita melakukan dosa atau maksiat, baik sengaja maupun tidak sengaja. Kodratnya manusia seringkali melakukan kesalahan. Selain itu manusia adalah makhluk yang tidak lepas dari kelemahan, pembangkangan, egois, mau senangnya saja, hanya Allah SWT. yang Maha Suci yang terlepas dari sifat-sifat lemah, dan hanya kepada Allah SWT. manusia bertasbih memuji kesucian-Nya sekaligus memohon ampun atas segala dosa dan kesalahan yang dilakukannya. Dengan harapan manusia diampuni segala dosadosanya dan terbebas dari azab api neraka.

Shalat Tasbih sangat besar manfaatnya, sehingga kita sangat dianjurkan dan ditekankan untuk melakukannya meski hanya sekali seumur

²³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut: Dâr Al-Fikr 1982), Juz I,179.

hidup. Apalagi setiap hari atau paling tidak semampunya. Apabila kita mampu melakukannya sekali dalam seminggu atau sekali dalam sebulan.

Shalat ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW. karena memiliki keutamaan penting, yaitu akan menghapus dosa-dosa terdahulu dan yang akan datang, kecil atau besar, sengaja atau tidak sengaja, sembunyi atau terangterangan. Penghapusan dosa ini merupakan efek positif dari seringnya kita membaca tasbih, termasuk yang dibaca di saat Shalat Tasbih. Orang-orang yang mendapatkan pengampunan dosa akan terdorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif dan amal baik. Dengan kata lain, Shalat Tasbih mampu mendekatkan hamba dengan Tuhannya.²⁴

Adapun fadilah salat tasbih lainnya adalah:

- a. Diampuni dosa
- b. Dapat membentuk pribadi yang kuat

Di antara hikmah *ṣalât* dalam membentuk pribadi kuat ialah:

- 1) Dapat menumbuhkan kesadaran
 - 2) Dapat menghilangkan sifat-sifat yang jelek
 - 3) Dapat meneguhkan pendirian
- c. Terkabul segala doa

Ketika seseorang melaksanakan salat tasbih maka sangatlah besar fadhilah atau manfaatnya, dikarenakan kata “*tasbih*” sangat memiliki makna atau fadhilah yang besar. diantaranya sebagai berikut :

²⁴ Rausyan Fikra, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009),Cet. I, H. 125

- 1) Tasbih merupakan kalimat yang paling dipilih Allah swt.

Suatu kali Rasulullah ditanya apakah ucapan yang paling unggul? Rasulullah Saw menjawab :

مَا الصَّوْفِيُّ اللَّهُ لِمَا لَكُنْتَهُ أَوْ لِعِبَادِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ ۝

Artinya: “Yang dipilih Allah swt terhadap para malaikat-Nya dan hambaNya adalah ucapan: Subhanallahi wa bihamdihi.” (HR. Muslim).

- 2) Mampu memberatkan timbangan amal. Rasulullah bersabda,

كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Ada dua kalimat yang keduanya ringan diucapkan di lidah namun memberatkan timbangan amal dan keduanya disukai oleh ar-Rahman, yaitu: Subhanallahi wa bi hamdihi subhanallahil azhim.” (HR. Bukhari dan Muslim).

- 3) Menghapus dosa yang banyak. Rasulullah bersabda

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةً مَرَّةً حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَ إِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

Artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahi wa bi hamdihi 100x maka Allah dihapuskan kesalahan meskipun kesalahannya itu sebanyak buih lautan”. (HR. Bukhari dan Muslim).

- 4) Akan mempunyai perkebunan kurma di surga

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ .

Artinya: “Barangsiapa yang mengucapkan: Subhanallahil azhimi wa bi hamdihi, maka ditanamkan baginya satu pohon kurma di surga.” (HR. Tirmidzi)

5) Terhindar dari kesedihan dan penyakit-penyakit berat.

Suatu kali Qabishah al-Makhariq mendatangi Rasulullah dan berkata Wahai Rasulullah, ajarkan aku beberapa kalimat (ucapan) yang dengannya Allah memberi manfaat kepadaku, karena sungguh umurku sudah tua dan aku merasa lemah untuk melakukan apapun". Lalu Rasulullah berkata, Adapun untuk duniamu, maka ketika engkau selesai salat subuh, maka ucapkanlah tiga kali :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ. وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya : *"Jika engkau membacanya, maka engkau terhindar dari kesedihan, kusta (lepra), penyakit biasa, belang, lumpuh akibat pendarahan otak (stroke)..."* (Riwayat Ibnu as-Sunni dan Ahmad)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa jika Rasulullah menghadapi persoalan penting, Mampu menjadi senjata ketika menghadapi krisis pangan. Rasulullahbersabda, Mampu menjadi senjata untuk menghadapi persoalan besar.

طَعَامُ الْمُؤْمِنِينَ فِي زَمَنِ الدَّجَالِ طَعَامُ الْمَلَائِكَةِ التَّسْبِيحُ وَ التَّقْدِيسُ فَمَنْ كَانَ نُطْقُهُ يَوْمَئِذٍ التَّسْبِيحُ أَذْبَدَ اللَّهُ عَنْهُ الْجُوعَ

Artinya: *"Makanan orang beriman pada zaman munculnya Dajjal adalah makanan para malaikat, yaitu tasbih dan taqdis. Maka barangsiapa yang ucapannya pada saat itu adalah tasbih, maka Allah akan menghilangkan darinya kelaparan."* (HR. al-Hakim).

5. Tata cara pelaksanaan Shalat Tasbih

Tata cara melaksanakan Shalat Tasbih adalah sama dengan shalat sunnah lainnya, kecuali pada lafal niat. Pada setiap gerakan sesudah

membaca bacaannya, ditambah dengan membaca tasbih. Dalam Kitab *Nihayat al-Zayn* pada rakaat pertama setelah bacaan al-Fatihah dianjurkan membaca surat *al-Hadid*, pada rakaat kedua membaca *al-Hasyr*, rakaat ketiga membaca *as-Saf*, dan pada rakaat keempat membaca surat *at-Tagabun*. Jika tidak, maka pada rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah dianjurkan membaca surat *al-Zalzalah*, pada rakaat kedua membaca *al-diyat*, rakaat ketiga membaca surat *al-Takasur*, dan pada rakaat terakhir membaca surat *al-Ikhlās*.

Kemudian setelah membaca surat tersebut, dan sebelum melakukan ruku membaca tasbih seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.2
Tata Cara Melaksanakan Shalat Tabih

No	Waktu	Jumlah Tasbih
1	Setelah membaca al-Fatihah dan surat pendek saat berdiri	15 kali
2	Pada waktu ruku, setelah membaca doa rukuk	10 kali
3	Pada waktu i'tidal	10 kali
4	Pada waktu sujud pertama, setelah membaca doa sujud	10 kali
5	Pada waktu duduk antara dua sujud, setelah membaca doa	10 kali
6	Pada waktu sujud yang kedua dengan membaca doa sujud	10 kali
7	Pada waktu duduk istirahat (duduk setelah sujud kedua), sebelum berdiri untuk rakaat kedua	10 kali
	Jumlah Total Satu Rakaat	75
	Jumlah Total Empat Rakaat	4 x 75 = 300 kali

6. Santri

a. Pengertian Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawentahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren.

Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran islam, shalat lima waktu dan sholat Jum'at. Santri adalah peserta didik yang terpelajar di pesantren, yang dalam arti Sosiologis bermakna mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agama Islam.⁴⁷

b. Jenis Santri

Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua :⁴⁸

- 1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengajar santri-santri tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

- 2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.
- 3) Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan :

- 1) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren.
- 2) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- 3) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di sebuah pesantren yang sangat jauh letaknya dari rumahnya sendiri ia tidak mudah pulang balik meskipun kadang-kadang menginginkannya.

7. Konsentrasi Belajar

Menurut asal katanya, konsentrasi atau *concentrate* (kata kerja) berarti memusatkan, dan dalam bentuk kata benda, *concentration* artinya pemusatan. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak

berhubungan. Siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.²⁵

Menurut pendapat lain konsentrasi yaitu kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.

Secara garis besar, sebagian besar orang memahami pengertian konsentrasi sebagai suatu proses pemusatan pikiran kepada suatu objek tertentu. Dengan adanya pengertian tersebut, timbullah suatu pengertian lain bahwa di dalam melakukan konsentrasi, orang harus berusaha keras agar segenap perhatian panca indera dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja. Panca indera, khususnya mata dan telinga tidak boleh terfokus kepada hal-hal lain, pikiran tidak boleh memikirkan dan teringat masalah-masalah lain.³¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, yang artinya belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil.

Belajar tidak hanya mengingat akan tetapi mengalami.²⁶ Menurut Arthur J.Gates, belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),86.

³¹Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 1.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007), 27.

latihan. Sedangkan menurut Clifford T. Morgan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa belajar mengacu pada berubahnya perilaku seseorang yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian mengenai sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam aspek kehidupan dan pengalaman. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik pengalaman yang dialaminya.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.”²⁷

Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya. Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaiannya membosankan.

²⁷ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 239.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para siswa terutama dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti dan mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial.²⁸

Gangguan Pemusatan Perhatian / Hiperaktif atau dikenal dengan *attention deficit disorder / hiperactivity disorder*, yang disingkat ADHD merupakan salah satu bentuk gangguan eksternalisasi. Anak yang mengetukkan jari, selalu bergerak, menggoyang-goyangkan kaki, mendorong tubuh orang lain tanpa ada alasan yang jelas, berbicara tanpa henti, dan selalu bergerak gelisah seringkali disebut hiperaktivitas. Di samping itu, anak dengan simtom-simtom seperti itu juga sulit untuk berkonsentrasi.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.²⁹

8. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Konsentrasi Belajar

Faktor-faktor pendukung konsentrasi belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni :

²⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 5.

²⁹ Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : Unnes, 2009), 42.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa factor internal pendukung konsentrasi belajar adalah :

- 1) Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.
- 2) Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak dihindangi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada di sekitar lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah :

- 1) Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
- 2) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
- 3) Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar. Ada dua faktor penyebab gangguan konsentrasi yakni faktor internal dan eksternal, adapun penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Faktor Internal

- a) Faktor jasmaniah, yang bersumber dari kondisi jasmani seseorang yang tidak berada di dalam kondisi normal atau mengalami gangguan kesehatan, misalnya mengantuk, lapar, haus, gangguan panca indra, gangguan pencernaan, gangguan jantung, gangguan pernapasan, dan sejenisnya.
- b) Faktor rohaniah, berasal dari mental seseorang yang dapat menimbulkan gangguan konsentrasi seseorang, misalnya tidak

tenang, mudah gugup, emosional, tidak sabar, mudah cemas, stres, depresi, dan sejenisnya.

2) Faktor Eksternal

Gangguan yang sering dialami adalah adanya rasa tidak nyaman dalam melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan konsentrasi penuh, misalnya ruang belajar yang sempit, kotor, udara yang berpolusi, dan suhu udara yang panas.

9. Asas Konsentrasi Belajar

Dalam pelaksanaan metode pendidikan Islam ada beberapa asas yang perlu diperhatikan salah satunya adalah asas konsentrasi, yaitu asas yang memfokuskan pada suatu pokok masalah tertentu dari keseluruhan bahan pelajaran untuk melaksanakan tujuan pendidikan serta memperhatikan peserta didik dalam segala aspeknya. Asas ini dapat diupayakan dengan memberikan masalah yang menarik seperti masalah yang baru muncul.³⁰

Ali bin Abi Thalib berkata “*Aqbil „ala sya“nik*” (hadapkan konsentrasimu pada urusanmu), asas seperti ini diterapkan karena manusia memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pemecahannya adalah memfokuskan masalah pada satu bagian, dan setelah bagian ini diselesaikan maka dapat beralih pada bagian yang lain.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah ayat 7 sebagai berikut :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

³⁰ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),127.

Artinya : *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS Al-Insyiroh ayat 7)*³¹

Firman Allah SWT dalam ayat di atas terkandung makna bahwa Allah memerintahkan kita agar menyelesaikan urusan satu persatu dengan mengerjakannya sungguh-sungguh.

Menyimak Al-Quran dan diam itu mengandung arti memperhatikan ayat-ayat Al-Quran yang dibaca untuk merenungi dan memahaminya serta mempelajari akidah, pengajaran, perintah, larangan, ibrah, dan hikmah yang ada padanya. Pada ayat itu terdapat isyarat pentingnya mengonsentrasikan perhatian dalam memahami dan belajar.

Proses pembelajaran merupakan urusan dalam menuntut ilmu, maka diperlukan adanya konsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sehingga menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar atau memusatkan perhatian pada materi pelajaran sangat diperlukan, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan tercapainya tujuan pembelajaran.

10. Hubungan Sholat Tasbih Dengan Konsentrasi Belajar

Shalat tasbih merupakan shalat sunnah mutlak 4 rakaat yang menambahkan bacaan tasbih di dalamnya, tanpa waktu khusus untuk

³¹ *Ibid.*, 598.

melakukannya. Sholat tasbih berbeda dengan sholat dhuha dan shalat tahajud dimana pelaksanaannya terikat dengan waktu. Shalat tasbih sangat di anjurkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Kalau bisa dilakukan setiap malam dan apabila mampu maka bisa dilaksanakan seminggu sekali, jika tidak mampu lagi maka bisa dilaksanakan sebulan sekali dan seterusnya sampai seumur hidup sekali melaksanakan.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya : *“Sungguh beruntung orang yang beriman, yaitu orang yang khusyuk dalam shalatnya.”*

Dapat disimpulkan bahwa shalat Tasbih akan meningkatkan kualitas Khusyuk dalam pelaksanaan sholat serta memiliki dampak positif terhadap konsentrasi khususnya Konsentrasi yang diimplementasikan terhadap belajar.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

Sedangkan Menurut Taylor Pendekatan Kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam atau hipotesis, tetap perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif ialah penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi di daerah tertentu.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat masalah yang diteliti yaitu mengungkap permasalahan terkait dengan

³² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat terdapatnya subjek penelitian dan tempat terjadinya permasalahan seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi penelitian juga menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mifathul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember. Karena Pondok Pesantren mifathul ulum kecamatan kaliwates jember di pondok pesantren tersebut melaksanakan kegiatan shalat tasbih secara rutin yang di laksanakan satu minggu secara berjamaah. Karena dengan melaksanakan shalat para santri dapat lebih memahami arti dari sunnah-sunnah rasulullah dan sebagai bukti umatnya.

Dengan menerapkan shalat tasbih para santri dapat lebih meningkatkan kegiatan belajar baik yang berada di formal maupun juga di madrasah diniyahnya.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi situasi sosial yang diteliti.

Subjek pada penelitian didasarkan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³⁹ Jadi, Penggunaan teknik sampel dilakukan untuk mengambil informan atau narasumber tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperoleh oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana melakukan pengumpulan data serta menjelaskan saran atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya) atau alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³³ Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan objek yang diobservasi. Dengan pengamatan terlibat, data yang diperoleh diharapkan lebih akurat dan asli, sehingga fakta sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Esensi dari Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah Implementasi Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
- c. Apakah Sholat Tasbih berdampak pada Peningkatan Konsentrasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

2. Metode interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka,

³³ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangketerangan.³⁴ Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁵

Estenberg mendefinisikan interview sebagai berikut, “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and rponses, resulting ini communication and joint construction of meaningabout a paticular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang di wawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Informasi yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

³⁴ *Ibid.*,83.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitaif, Kualtitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2016), 72.

- a. Bagaimanakah Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah Implementasi Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
- c. Apakah Sholat Tasbih berdampak terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.³⁷ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.^{38 39} Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

³⁷ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2014) 240.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan jalan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.⁴⁰

Data-data yang dapat diperoleh sehingga dapat menunjang dalam penelitian ini adalah:

- a. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat tertulis (sejarah pesantren, visi dan misi, struktur kepegawaian, data jumlah ustad, data jumlah santri pondok pesantren, sarana dan prasarana serta jadwal kegiatankegiatan).
- b. Data yang berbentuk dokumen yang bersifat gambar (foto kegiatan pelaksanaan shalat tasbeih).

E. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode sebelumnya maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam keadaan kategori dan satuan uraian satuan dasar, sehingga dapat dikemukakan tema dan hipotesis kerja. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.

menjabarkan ke dalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari rumusan tersebut di atas dapatlah kita menarik kesimpulan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni menganalisis data-data yang sudah terkumpul melalui tiga langkah analisis yakni:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up fields notes, interview transcript, documents, and others empirical material. By considering, we're making stronger, (we stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process.

Kondensasi data adalah proses memfokuskan atau menyederhanakan data penelitian yang telah didapat *berdasarkan* kepada catatan lapangan, transkrip wawancara, ataupun dokumen lainnya. Ini menjadikan data lebih kuat dikarenakan berbeda dengan reduksi data yang lebih kepada memilah-milah data, kondensasi adalah mempertajam analisis terhadap data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan dalam untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Pada proses ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan data awal yang dikemukakan bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang valid. Apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti

yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁴¹ Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ini digunakan sebagai upaya verifikasi atas data yang telah ditemukan serta bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik penumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibitas data dilakukan dengan cara mengecek

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 117. ⁴⁷*Ibid.*,127.

data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁴⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁴²

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah proses mengkroscek atau membandingkan hasil wawancara dengan pengurus pondok, dewan asatid ataupun dengan pengasuh pondok pesantren, sedangkan triangulasi teknik yaitu proses mengkroscek hasil wawancara yang diperkuat dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan.

Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

⁴² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), 295.

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, dan seminar proposal.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu pondok pesantren mifathul ulum kecamatan kaliwates kabupaten jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberi izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, ustad / pengurus dan santri pondok pesantren miftahul ulum.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

1) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini penulis mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

2) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember yang menjadi obyek penelitian ini adalah salah satu lembaga pendidikan Islam (pesantren) di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember atau tepatnya di jalan Imam Bonjol nomor 48 kurang lebih 250 M dari arah utara jalan Gajah Mada poros Surabaya Jember.

Letaknya cukup strategis karena merupakan jalan raya yang mudah dijangkau dengan berbagai alat transportasi. Kondisi masyarakatnya relatif kondusif karena disekitarnya ada beberapa lembaga pendidikan formal (Madrasah dan Sekolah) dan nonformal (Majlis Taklim dan Organisasi Kemasyarakatan). Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 16.000 M², yang berdiri di atasnya bangunan gedung bertingkat tempat tinggal (asrama) sebanyak 38 kamar dengan kapasitas kurang lebih 300 – 350 santri (putra-putri), Sembilan kelas untuk kegiatan belajar mengajar pada pendidikan formal (SD dan SMP) dan madrasah diniyah, bangunan masjid yang multi fungsi sebagai sarana ibadah, kajian kitab, dan halaqah/ diskusi/ sarasehan, serta latihan khithabah setiap jum'at malam⁴³.

Wilayah pondok pesantren Miftahul Ulum berada di Kelurahan Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Keberadaan pondok pesantren

⁴³ Observasi Dan Wawancara Dengan Salah Satu Ustadz, Yaitu Gus Sofi Panggilan Akrab Sofiuddin Al-Hamawi, Ssosi. 13 Juni 2020

Miftahul Ulum ditinjau secara keseluruhan untuk ukuran letak geografis, demografis, dan lokalitas gedungnya cukup strategis, cukup dinamis dan representatif, karena keberadaannya di tengah-tengah kota Jember (dekat dengan fasilitas publik seperti pasar, gedung pertemuan, lembaga pendidikan formal) dan di sekitarnya terdapat beberapa pondok pesantren yang dapat bermitra dalam rangka melaksanakan peran peningkatan sumberdaya insani sebagai antisipasi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berat, khususnya kecakapan hidup (*life skills*).

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum



Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
Pengasuh Utama	: Gus Syaiful Rizal
Tahun Berdiri	: 1984
Alamat	: Jalan Imam Bonjol nomor 48 Kaliwates Jember
Luas Tanah	: ± 1600 m2

Status Tanah	: Hak Milik-Sertifikat *)
Nama Pendiri	: Kyai Sofiyan Sauri
Lembaga	: 1. Rumah Pengasuh (<i>ndalem</i>) 2. MI Miftahul Ulum 3. MTs Miftahul Ulum 4. Masjid 5. Kamar Mandi Putra 6. Kamar Mandi Putri 7. Koprasi Pondok 8. Parkir Kendaraan 9. Kantor Asatidz
Ekstrakurikuler	: Majelis Taklim Kitab Hadrah Sholawat Al-Banjari Pencak Silat Tilawah Qur'an Majelis Tahfidzul Qur'an Majelis Sholat Tasbih

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

a. Visi

“Mencetak Santri Yang Bertaqwa, Berilmu, Beramal Dan Bertanggung Jawab”

b. Misi

- 1) Mewujudkan pendidikan yang professional dan bermutu, guna melahirkan lulusan yang unggul dalam kompetensi.
- 2) Menciptakan pendidikan yang berbasis Agama, guna melahirkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan akhlak al-karimah.
- 3) Membangun sistem kurikulum yang relevan dan efisien, guna melahirkan lulusan yang berpengetahuan dan berwawasan luas.
- 4) Membangun metode pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan, guna melahirkan lulusan yang berprestasi pada bidang akademik ataupun non akademik.
- 5) Membangun sarana, prasarana, bahan ajar, dan sumber belajar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, guna melahirkan lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.
- 6) Menumbuhkan keterampilan, kemandirian, dan kreatifitas, yang mumpuni, guna melahirkan lulusan yang mampu bersaing dimasanya sesuai dengan bidangnya.
- 7) Membangun team work yang kuat dan cerdas, guna melahirkan lulusan yang mampu bersosial, berorganisasi dan dapat menyalurkan kemampuannya sesuai dengan profesinya.

8) Menanamkan ketulusan, kedisiplinan, dan semangat dalam belajar, guna melahirkan lulusan yang bertanggung jawab dalam berilmu dan beramal.⁴⁴

a) Tujuan

Dari visi-misi di atas tujuan Pondok Pesantren Miftahul Ulum ialah:

- 1) Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader- kader ulama" dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia – manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga – tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

⁴⁴ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mifathul Ulum, 13 Juni 2020.

- 5) Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga – tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental – spiritual.
- 6) Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa

3. Keberadaan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Santri merupakan salah satu elemen penting dalam pondok pesantren. Jika didasarkan pada konsep manusia menurut Islam yaitu fitrah, maka pendidikan pondok pesantren dalam menumbuhkembangkan fitrah/kecenderungan manusia dalam hal ini santri, maka potensi pada kebaikan, kebenaran, dan keindahan adalah merupakan komitmen yang menjadi prioritas agar visi-misi dan tujuan pondok pesantren dapat tercapai secara optimal. Kurikulum sebagai operasional proses pembelajaran dan atau pendidikan seyogyanya dirancang sesuai dengan visi-misi dan tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu membentuk manusia yang berakhlakul karimah (insan kamil), memiliki kecerdasan intelektual, ketrampilan vokasional sesuai dengan bakat dan minatnya.

Para santri yang belajar di pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember ini pada umumnya mukim di asrama pondok pesantren (putra dan putri), hanya sebahagian kecil yang tidak menetap di asrama. Mereka

yang tidak menetap adalah sebagian besar murid SD dan Siswa SMP. serta peserta didik PAUD⁴⁵. Hal ini dapat dilihat pada data di bawah ini :

- a. Santri Mukim, yakni para santri yang berdatangan dari luar daerah yang relatif jauh sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka akhirnya dia mondok (menetap/menempat/mukim) di pesantren. Oleh karena menjadi santri mukim, maka ia harus mengikuti tata tertib yang berlaku di pesantren. Para santri yang menetap di pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember ini berasal dari Banyuwangi, Situbondo, Bondowosa, Lumajang, dan sekitar Jember. Secara rinci terdiri dari putra 187 orang, putri 210 (Total = 397 Orang), santri mahasiswa sebanyak 23 Orang (putra-putri), santri pelajar (Madrasah Aliyah/SMA dan SMP sebanyak 374 orang (putra-putri).
- b. Santri Kalong, yakni para santri yang berasal dari seputar pondok yang sangat memungkinkan mereka pulang ke rumah masing-masing. Santri kalong ini datang ke pondok hanya untuk mengikuti kegiatan/pelajarannya saja, habis itu ia pulang ke rumahnya sendiri dan tidak mengikuti aktifitas yang lainnya. Jumlahnya putra 24 orang, putri 32 orang (Total 56 orang).⁴⁶

⁴⁵ Observasi Dan Wawancara Dengan Gus Ipung Panggilan Akrab Saiful Rizal Sag, Mpd, Salah Satu Pengasuh. 13 Juni 2020.

⁴⁶ Observasi Dan Dokumen Di Buku Besar Data Santri Serta Wawancara Dengan Ny. Hj. Mubadiyah Hasyim (Isteri Al Marhum KH. Sofyan Tsauri. 13 Juni 2020.

4. Sistem kelembagaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Sistem kelembagaan pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun Pengabdian 2013-2014 M. Dilihat dari model corak kelembagaan pondok pesantren merupakan perpaduan dua sistem yaitu; kelembagaan pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pembelajaran Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab kuning dan merancang segenap kegiatan pendidikannya dengan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, wetonan, halaqah, khithabah, dan lain-lain. Kemudian pendidikan formal, yakni pendidikan diselenggarakan di lembaga model sekuler yang mempergunakan metode pengajaran modern, dan berusaha menanamkan nilai-nilai karakter Islam sebagai landasan hidup ke dalam diri para santri. Artinya, terjadi modifikasi kurikulum dalam rangka mengakomodasi kecenderungan masyarakat / stakeholders dengan sistem menyediakan sistem jenjang kelas (klasikal), metode-metode pembelajaran masa kini misalnya pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan (enjoyfull learning) dan atau PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

Sistem persekolahan/ madrasah pondok pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember kegiatannya dilaksanakan dengan bersinergi/ berkolaborasi dengan kegiatan pondok pesantren dengan maksud

pencapaian tujuan pembelajaran dalam arti “Intructional Effect” dan “Nurturant Effect” dapat dicapai secara simultan, efisien, dan efektif.⁴⁷

5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Tabel 4.1

No	Hari	Waktu	Kegiatan
		03.55-05.00	Sholat Subuh Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar-Rahman dan Al-Waqiah
		05.00-05.30	<i>Semaan</i> Al-Qur’an Bersama Kyai
		05.30-06.30	Ro'an, Piket bersama
		06-30-07.00	Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha
		07.00-11.30	Kegiatan Bersih Mandiri
		11.30-12.30	Sholat Dhuhur Berjamaah
		12.30-15.00	Istirahat
		15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar-Rahman dan Al-Waqiah
1	Ahad	16.00-17.00	Majlis Ta'lim Kitab Riyatus Sholihin oleh Ustadz
		17.00-17.30	Ngaji Al-Qur’an
		17.30-19.30	Sholat Maghrib Berjamaah dilanjutkan Majlis Ta'lim Tafsir Jalalain oleh Pengasuh dan Sholat Isya'
		19.30-20.30	Kegiatan Khitobah
		20.30-21.00	Istirahat
		21.00-22.30	Manaqib dan Istighosah Syekh Abdul Jaelani
		22.30-03.55	Tidur

⁴⁷ Wawancara Dengan Maziatur Rafi’ah, Mpd, Salah Satu Ustadzah/Pengasuh Pondok Putri. 13 Juni 2020

2	Kamis	03.55-05.00	Sholat Subuh Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar-Rahman dan Al-Waqiah
		05.00-06.00	Semaan Al-Qur'an Bersama Kyai
		06-00-06.30	Istirahat
		06-30-07.00	Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha
		07.00-11.30	Sekolah Formal
		11.30-12.30	Sholat Dhuhur Berjamaah
		12.30-15.00	Istirahat
		15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar- Rahman dan Al-Waqiah
		16.00-17.00	Istirahat
		17.00-17.30	Ngaji Al-Qur'an
		17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjamaah
		18.00-19.00	Sholawat Bersama
		19.00-19.30	Sholat Isya' Berjamaah
		19.30-22.00	Madrasah Diniyah dan Majlis Ta'lim

	Jumat	03.55-05.00	dan Pembacaan Surah Ar-Rahman dan Al-Waqiah
		05.00-06.00	Semaan Al-Qur'an Bersama Kyai
		06-00-06.30	Istirahat
		06-30-07.00	Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha
		07.00-11.30	Sekolah Formal
		11.30-12.30	Sholat Jumat Berjamaah
		12.30-15.00	Istirahat
		15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar- Rahman dan Al-Waqiah
		16.00-17.00	Istirahat
		17.00-17.30	Ngaji Al-Qur'an

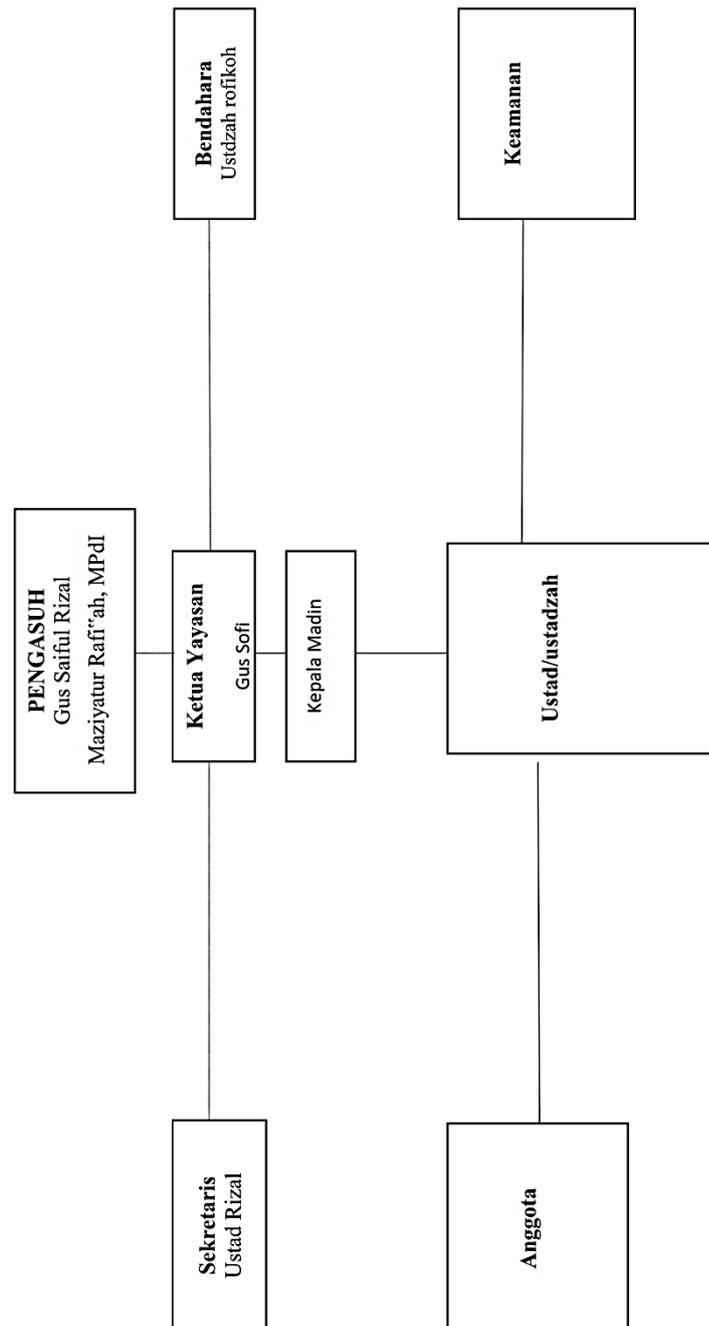
Senin, Selasa, Rabu	17.30-19.00	Sholat Maghrib Berjamaah dilanjutkan Semaan Al- Qur'an dengan Pengasuh
	19.00-19.30	Sholat Isya'' Berjamaah
	19.30-22.00	Madrasah Diniyah dan Majlis Ta''lim
	22.00-03.55	Tidur
	03.55-05.00	Sholat Subuh Berjamah dan Pembacaan Surah Ar- Rahman dan Al-Waqiah
	05.00-06.00	Semaan Al-Qur''an Bersama Kyai
	06-00-06.30	Istirahat
	06-30-07.00	Pembacaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha
	07.00-11.30	Sekolah Formal
	11.30-12.30	Sholat Dhuhur Berjamaah
	12.30-15.00	Istirahat
	15.00-16.00	Sholat Ashar Berjamaah dan Pembacaan Surah Ar- Rahman dan Al-Waqiah
	16.00-17.00	Majllis Ta'lim Ta'lim Muta'alim
	17.00-17.30	Ngaji Al-Qur''an
	17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjamaah
	18.00-19.00	Sholawat Bersama
	19.00-19.30	Sholat Isya'' Berjamaah
	19.30-22.00	Madrasah Diniyah dan Majlis Ta''lim
	22.00-03.55	Tidur

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Adapun bentuk struktur pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember



7. Data Ustad Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Tabel 4.3
Data Ustad Pondok Pesantren Miftahul Ulum⁴⁸

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Tugas
1	Gus Sofi	S1	Ustad
2	Mazyatur Rafi'ah, MPdI	S2	Ustadzah/Pengasuh
3	Ust Rizal	S1	Ustad
4	Ust Khairul Anam	S1	Ustad
5	Ust Ahmad	S1	Ustad
6	Ustadzah Khusnul Khotimah	S1	Ustadzah
7	Ustadzah Anisatur Rif'ah	S1	Ustadzah
8	Ustazah Lusiana	S1	Ustadzah
9	Ust Khalil	S1	Ustad
10	Ust Badri	S1	Ustad
11	Ustadzah Rofiqoh	S1	Ustadzah

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah mengalami proses perolehan data dengan berbagai metode yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga yang ke spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis, dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data akan mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali tentang Implementasi Shalat Tasbeih Dalam Meningkatkan Konsentrasi

⁴⁸ *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mifathul Ulum, 13 Juni 2020.

Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Esensi Dari Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Berdasarkan teori yang telah di jelaskan di atas, sholat tasbih merupakan sholat sunnah empat rakaat yang di dalamnya terdapat bacaan tasbih sebanyak 300 kali. Oleh karena itu sholat ini disebut dengan sholat tasbih. Bacaan tasbih yang berada di dalam sholat tasbih itu di baca sesuai dengan ketentuan hukum dan juga yang telah di contohkan oleh nabi Muhammad.

Di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates dalam pelaksanaan sholat tasbih di anjurkan oleh pengasuh, karena sholat tasbih sendiri memiliki sebuah keistimewaan di antaranya yaitu akan di ampuni semua dosa-dosanya, baik yang pertama dan juga akhir, yang di sengaja maupun tidak sengaja, yang kecil dan besar dan yang sembunyi-sembunyi dan terang-terangan. Maka dari hal tersebut santri di bimbing oleh pengasuh di dalam pelaksanaan sholat sunnah di anjurkan, seperti yang di sampaikan pengasuh pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut⁴⁹ :

⁴⁹ Gus Saiful, Wawancara, 13 Juni 2020

⁵⁷ Gus Saofi, Wawancara, 13 Juni 2020.

“Sholat tasbih itu sholat sunnah yang di ajarkan oleh rasulullah kepada pamannya abbas ibn abdul muthallib, dimana sholat tasbih ini dilaksanakan empat rakaat yang di dalamnya membaca tasbih sebanyak 300 kali, sehingga dengan banyaknya bacaan tasbih yang berada dalam sholat sunnah itu maka dapat memudahkan hati dan pikiran lebih fokus serta konsentrasi di dalam melaksanakan sholat itu sendiri, karena bacaan tasbih itu sendiri banyak.”

Kemudian pendapat selanjutnya di perkuat yang disampaikan oleh gus sofi selaku ustad di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵⁷ : “materi bacaan yang di baca dalam sholat tasbih itu

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ
إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Dengan tasbih ini santri dapat diharapkan memperoleh barokah sehingga di dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat fokus mendengarkan dan memahami pelajaran.”

Di tambahkan juga oleh maziatur rofiah selaku ustadzah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵⁰ :

“ Bacaan tasbih سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ yang di baca di waktu sholat tasbih dan sesudah shalat tasbih ini dapat meningkatkan daya ingat siswa ketika mengikuti sebuah kegiatan pondok pesantren, karena bacaan tersebut mudah di ingat dan secara tidak langsung santri dapat membiasakan bacaan tersebut.”

Kemudian yang disampaikan oleh ustad ahmad yang merupakan guru madrasah diniyah di pondok pesantren miftahul ulum mengenai

⁵⁰ Maziatur Rofiah, Wawancara, 14 Juni 2020.

materi bacaan shalat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri sebagai berikut ⁵¹:

“Dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan pesantren, santri disini lebih ditekankan terhadap kebiasaan yang dapat meningkatkan daya tarik santri itu sendiri, seperti melakukan perbuatan sunnah yang dilaksanakan secara terus menerus dan istiqomah. Shalat tasbih yang dilaksanakan oleh santri yang secara rutin dimana dalam shalat tersebut membaca tasbih sebanyak 300 kali. Bacaan tasbih merupakan dzikir kepada Allah SWT yang dapat membuat hati dan pikiran tenang sehingga santri dapat merasa aman dan tenang ketika membaca tasbih tersebut.”

Kemudian yang disampaikan oleh ustad kholil selaku guru madrasah diniyah di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵² :

“Dalam pelaksanaan shalat tasbih yang dilaksanakan secara istiqomah dan secara ikhlas memberikan banyak manfaat kepada santri, baik manfaat secara psikis maupun fisik. Dalam hal ini santri diajarkan agar memiliki spiritual yang kuat, mempunyai tanggung jawab atas diri dan waktunya. Secara psikis santri akan lebih tenang dan hatinya terdorong untuk lebih dekat kepada Allah. Ketenangan hati dan jiwa dapat membuat santri mempermudah menangkap pelajaran atau hafalan yang telah di jadwalkan di pondok pesantren.”

Kemudian pendapat tersebut di sampaikan oleh holili selaku santri di pondok pesantren miftahul ulum kaliwates jember sebagai berikut⁵³ :

“Shalat tasbih ini dilakukan setiap malam kamis seminggu sekali, namun ketika sesudah shalat semua santri wajib mengikuti dzikir bersama yang di pimpin oleh para ustad, dzikir tersebut yaitu bacaan tasbih dan bacaan lainnya.”

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

⁵¹ Ahmad, Wawancara, 14 Juni 2020.

⁵² Kholil, Wawancara, 15 Juni 2020.

⁵³ Holili, Wawancara, 15 Juni 2020.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa materi bacaan shalat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan jember yaitu bacaan tasbih yang di baca dalam waktu shalat sehingga santri dalam melaksanakan bacaan tersebut akan terdorong hatinya untuk selalu dekat kepada Allah. Dengan bacaan tasbih tersebut hati seseorang akan menjadi tenang dan tentram sehingga dapat menambahkan semangat didalam belajar dan mampu mempermudah menangkap pelajaran dan hafalan.

2. Sholat Tasbih yang dilakukan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sholat tasbih adalah sholat sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah saw sebagaimana dijelaskan dalam hadis. Oleh karena itu alangkah baiknya bagi umat Islam untuk melakukannya minimal dalam seminggu sekali atau kalau tidak mampu maka sebulan cukup sekali maka dalam hal ini pondok pesantren mifathul ulum memberikan arahan kepada semua santri untuk melaksanakan sholat tasbih, karena sholat tasbih tersebut merupakan sholat sunnah yang pernah dilaksanakan oleh Rasulullah, adapun praktek pelaksanaan sholat tasbih di pondok pesantren mifathul ulum yaitu dilaksanakan setiap minggu pada malam jumat, dalam hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren mifathul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵⁴ :

“Untuk sholat tasbih di pesantren ini semua santri wajib mengikuti sholat tasbih setiap malam jumat, terutama untuk para pengurus di

⁵⁴ Pengasuh Pondok Pesantren, Wawancara, 16 Juni 2020.

pondok pesantren yang selalu mengarahkan serta memberikan contoh yang baik kepada juniornya, pelaksanaan sholat tasbih ini merupakan salah satu bentuk inovasi dalam pengajaran ilmu agama yang kami terapkan”.

Kemudian diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh ustad ahmad mengenai pelaksanaan sholat tasbih di pesantren miftahul ulum sebagai berikut⁵⁵ :

“Dalam pesantren, seorang ustad atau guru tidak lagi sebagai pusat pengajaran yang berada di pesantren, akan tetapi sebagai fasilitator dan pemberi arahan, maka tentu membutuhkan sebuah kreatifitas untuk menarik perhatian para santri untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, salah satunya yaitu dengan memberikan sebuah kegiatan yang dilakukan secara istiqomah, yaitu diterapkannya sholat tasbih setiap minggu pada malam jumat. karena dengan istiqomah para santri didalam mengikuti sebuah kegiatan tersebut tidak akan merasa terbebani, maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat belajar para santri.”

Di tambahkan juga oleh ustad badri selaku pengurus dan guru madrasah diniyah di pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut⁵⁶ :

“Membina kegiatan sholat tasbih memang merupakan hal yang sepele bagi yang tidak mengetahui hikmah dan faedahnya sholat tasbih, pelaksanaan sholat di pondok pesantren miftahul ulum merupakan sebuah kewajiban yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dalam membentuk dan membangun semangat serta memotivasi santri dalam mengerjakan perbuatan yang termasuk sunnah”

Selain diungkapkan juga oleh santri yang bernama rofiq mengenai pelaksanaan sholat tasbih di pondok pesantren mifathul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵⁷ :

⁵⁵ Ahmad, Wawancara, 17 Juni 2020.

⁵⁶ Badri, Wawancara, 17 Juni 2020.

⁵⁷ Rofiq, Wawancara, 24 Juni 2020.

“Setiap malam jumat setelah melaksanakan sholat isya semua santri harus mengikut kegiatan sholat tasbih, kegiatan ini pertama berat sekali untuk saya karena dalam pelaksanaan sholat tasbih harus membaca tasbih, setelah dapat beberapa bulan yang pada awalnya terasa berat dalam mengikutinya akhirnya sudah menjadi kebiasaan menjadi ringan, rasa malas memang ada mas , akan tetapi kalau sudah terbiasa kalau tidak mengikuti kegiatan tersebut kita akan dikenakan hukuman dari pengurus.”

Dari hasil wawancara di atas yang disampaikan oleh narasumber maka dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan sholat tasbih di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember yaitu sebuah kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada malam jumat.

Diungkapkan juga oleh satu ustad di pondok pesantren mifathul ulum sebagai berikut :

“Praktek pelaksanaan sholat tasbih di pondok pesantren mifathul ulum dilakukan secara berjamaah baik santri putra, santri putri maupun juga jajaran pengurus pondok pesantren yang di pimpin oleh pengasuh, sholat tasbih dilaksanakan ketika selesai sholat isya, dimana sebelum dilaksanakan sholat tasbih pengasuh menyampaikan sebuah tausiyah kepada seluruh mengenai faedah dan manfaat dari sholat tasbih. Sholat tasbih yang dilaksanaka secara berjamaah membangun sebuah rasa kebersamaan dan persaudaraan antar santri, praktek sholat tasbih yang dilaksanakan yaitu empat rakaajt dua salam.”

Adapun manfaat melaksanakan sholat tasbih yaitu menambah semangat para jamaah dalam melaksanakannya terutama santri yang memiliki hajat seperti akan menempuh ujian nasional, akan tetapi belum sepenuhnya para santri di dalam melaksanakannya dengan keihklasan hati yang diungkapkan oleh salah satu pengurus pondok pesantren, bahwa terkadang ada yang melaksanakanya jika ada perlunya dan terkadang

mereka masih bermalasan karena belum ada rasanya kesadaran dari dirinya, dimana ada sanksi bagi mereka yang tidak mengikuti sholat tasbih.

Di dalam pelaksanaan sholat tasbih secara berjamaah ini, bagi santri putra maupun santri putri, baik itu pengurus tetap saja ketika tidak ikut serta ataupun masbuq dalam sholat tasbih berjamaah maka akan dikenakan denda atau *takzir*. Hukuman *takzir* biasanya berupa membaca Al-Qur'an di Maqam pendiri Pondok Pesantren dari malam sampai pagi dilaksanakan selama seminggu, kadang juga membersihkan lingkungan Pondok Pesantren selama seminggu.

Pelaksanaan sholat tasbih berjamaah di Pondok Pesantren miftahul ulum ini, sangat memiliki banyak manfaat terkhusus untuk para santri dalam ranah pendidikan. misalnya saja, bahwa di Pondok Pesantren mifathul ulum, bagi siswa yang akan melaksanakan Ujian Nasional, maka dengan sholat tasbih secara berjamaah ini sangatlah membantu, karena mendapatkan doa dari para jamaah juga dari imam sholat yaitu pengasuh Pondok Pesantren pula ketika meniupkan bacaan-bacaan dzikir kedalam botol minum yang sudah dibawah oleh para jamaah, dan hal ini sudah terbukti keberhasilan dari barokah melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah ini.

Manfaat bagi santri baik manfaat secara *psikis* maupun *fisik*. Pada aspek ini, santri diajarkan agar memiliki spiritual yang kuat, mempunyai tanggungjawab atas diri dan juga waktunya. Secara psikis, santri akan

lebih merasa tenang dan hatinya akan terdorong untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Ketenangan hati dan jiwa juga dapat membantu santri dalam mempermudah menangkap pelajaran sekolah ataupun hafalan mengaji. Selain itu, pelaksanaan secara berjamaah juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik antar santri.

Manfaat dari segi fisikpun juga dapat dirasakan oleh sebagian besar santri. Selain sholat tasbih adalah sebagai salah satu wujud syukur kita kepada Allah Swt yang telah memberi kesehatan pada setiap anggota tubuh kita. Hal ini tercermin pada diri santri yang merasakan tubuh terasa lebih bugar, sehat, hati dan pikiranpun lebih tenang, membiasakan diri untuk lebih disiplin, membuat otak untuk lebih mudah menerima pelajaran sekolah dan hafalan mengaji, serta semakin mendekatkan diri dengan Allah Swt, dan ketika kita melakukan perbuatan yang kurang baik senantiasa kita akan mengingat Allah Swt.

3. Apakah Sholat Tasbih berdampak terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Hambatan merupakan keadaan yang membuat sesuatu perjalanan atau pekerjaan menjadi lambat dan tidak lancar. Dalam pelaksanaan sholat tasbih di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember terdapat beberapa hambatan dan kendala di dalam pelaksanaan sholat tasbih. Sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang biasa

dilaksanakan di beberapa pondok pesantren, biasanya sholat tasbih dilaksanakan sebelum memulai kegiatan pengajian rutin.

Di antara hambatan dan kendala dalam implementasi sholat tasbih di pondok pesantren miftahul ulum berasal dari pengurus dan juga para santri. Seperti yang akan di sampaikan oleh ustad khalil salah satu pengurus di pondok sebagai berikut :

“Hambatan atau kendala pada saat mau melaksanakan sholat tasbih secara berjamaah di pondok, biasanya para santri memolor waktu yang telah di tentukan oleh pengurus dengan berbagai macam alasan yang disampaikan oleh santri, namun hambatan lain juga berasal dari beberapa pengurus di pondok pesantren, dimana kadang lalai karena ketiduran atau kecapekan dikarenakan kegiatan yang sibuk dan memiliki tanggung jawab yang lain.”

Dari hasil wawancara di atas bahwa hambatan dalam sholat tasbih di pondok pesantren miftahul ulum yaitu berasal dari pengurus pondok pesantren dan juga santri. Hal tersebut membuat sholat tasbih yang dilaksanakan di pondok pesantren menjadi tidak teratur.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustad ahmad mengenai hambatan dalam sholat tasbih di pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut :

“Kendala atau hambatan lain di karenakan sholat tasbih ini dilaksanakan secara berjamaah maka beberapa pengurus dalam mengikuti ada yang masbuk karena sibuk mengajak atau mengontrol para santri di pondok. Maka dari itu beberapa pengurus ada yang masbuk dalam sholatnya dan akibatnya mendapatkan takzir, namun semua itu tidak menjadi alasan bagi para pengurus pesantren karena tugas dari pengurus yaitu memberikan contoh yang baik kepada santri.”

Adapun juga yang disampaikan oleh ustad badri selaku guru madrasah diniyah taklimiyah miftahul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁵⁸ :

“Kegiatan sholat tasbih yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh bagi santri, namun tidak semua santri yang masih bisa merasakan hikmah dari sholat tasbih itu sendiri, salah satunya yaitu ketika saat akan memulai kegiatan, entah itu kegiatan pesantren atau kegiatan sekolah, para santri lebih bersemangat. Dan hal tersebut merupakan acuan untuk yayasan sebagai bahan evaluasi terhadap santri dalam pelaksanaan sholat tasbih.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember dan juga yang disampaikan oleh ustad badri selaku guru madrasah diniyah yaitu kegiatan sholat tasbih yang dilaksanakan secara rutin dapat membawa hikmah untuk pribadi santri karena pada sholat tasbih terdapat bacaan yang mudah di ingat hal ini dapat mempengaruhi pikiran serta akal santri agar lebih khusyuk.

Hal ini juga diakui oleh jamil selaku santri di pondok pesantren miftahul ulum kecamatan kaliwates jember sebagai berikut⁶⁷ :

“Sholat tasbih yang dilaksanakan setiap minggu, ketika saya menjadi santri baru di pondok pesantren ini, awal mulanya saya tidak mengerti kenapa setiap malam kamis di pesantren ini mengadakan sholat yang didalamnya membaca bacaan tasbih, dan itu juga dilaksanakan secara berjamaah. Yang saya rasakan ketika pertama mengikuti tidak bersemangat, namun sebelum melaksanakan sholat, kiyai memberikan sebuah penjelasan tentang tatacara maupun faedah dari sholat tasbih, namun ketika pertama kali saya kurang bersemangat dalam mengikuti sholat tersebut, setelah saya ikuti terus menerus sampai sekarang sekitar hampir

⁵⁸ Badri, Wawancara,
27 Juni 2020.

⁶⁷ Jamil, Wawancara,
27 Juni 2020.

enam tahun setelah istiqomah mengikuti sholat tasbih tersebut, saya tidak merasa enak kalau tidak mengikuti kegiatan sholat tasbih, dan semua kegiatan yang akan saya ikuti itu semua terasa seperti ada dorongan dan juga motivasi kepada saya sendiri.

Hal ini juga di ungkapkan oleh wafi selaku siswa Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut⁵⁹ :

“Menurut saya, yang dialami saya selama mengikuti kegiatan sholat tasbih, saya merasakan ketenangan ketika membaca bacaan tasbih, bacaan tersebut juga dibaca pada saat wiritan bersama setelah selesai sholat, jadi karena kebiasaan membaca kalimat hati menjadi tenang maka ketika sebelum dimulai pelajaran saya mencoba membaca agar ketika pada saat pelajaran dimulai saya bisa konsentrasi.”

Dari hasil wawancara diatas yang disampaikan oleh santri pondok pesantren mifathul ulum kecamatan kaliwates bahwa sholat tasbih yang dilaksanakan setiap seminggu sekali memiliki pengaruh kepada santri, namun tidak semua santri merasakan faedah atau hikmah dari pelaksanaan sholat tasbih,

Ditambahkan juga oleh ustad ahmad selaku ustad di pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut :

“Hambatan lain juga berasal dari santri yaitu terkadang masih ada yang makan terlebih dahulu dengan alasan siang belum makan. Pengurus juga memberikan keringan terhadap santri tersebut dengan ketentuan ketika selesai maka harus cepat-cepat ke masjid mengikuti pelaksanaan sholat tasbih, akan tetapi ada beberapa santri yang merasa keberatan dengan peraturan tersebut, karena setelah salat jamaah magrib dilanjutkan dengan pembacaan surat yaasin sehingga tersisa waktu sedikit untuk makan hal ini yang menjadi penyebab salah satu santri masbuk dalam melaksanakan salat tasbih.”

⁵⁹ Wafi, Wawancara, 27 Juni 2020.

Diungkapkan juga oleh ustad khairul selaku ustad di pondok pesantren miftahul ulum sebagai berikut⁶⁰ :

“Kita ketahui bahwasanya secara garis besar para ustad yang berada dipesantren ini serta para pengurus pesantren telah mengimplementasikan kegiatan sholat tasbih dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari rasa antusias para santri pada saat mengikuti proses pembelajaran. Kesempurnaan proses pembelajaran di pesantren dapat diamati ketika saat pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi sebagai upaya menilai keberhasilan santri. Meskipun implementasi sholat tasbih sudah cukup baik, bukan berarti prosesnya sudah selesai. Masih banyak hal yang harus diperbaiki dan dikembangkan berkaitan dengan implementasi sholat tasbih.”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh para narasumber mengenai hambatan sholat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri yaitu hambatan atau kendala yang disebabkan oleh santri dan juga pengurus namun tugas dari pengurus di pondok pesantren yaitu tetap memberikan contoh yang baik kepada santri yang lain, hambatan atau kendala lain juga disebabkan oleh kurangnya rasa semangat dalam diri santri dalam mengikuti kegiatan sholat, sebenarnya faedah atau hikmah dari sholat tasbih itu sendiri dapat mengasah kemampuan otak atau fikiran agar lebih khuyuk dalam melaksanakan ibadah. Hal ini juga dibuktikan oleh para santri yang merasakan faedah serta hikmah dari pelaksanaan kegiatan sholat tasbih yang memberikan ketenangan dan ketentrangan ketika membaca kalimat tasbih itu sendiri.

⁶⁰ Khairul Anam, Wawancara, 28 Juni 2020.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah di sajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Esensi dari Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang di anjurkan oleh Rasulullah SAW, hukum sholat tasbih yaitu sunnah, apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa, namun berbeda di kalangan pesantren, dimana sebagian pesantren melaksanakan sholat tasbih secara rutin seperti pada saat akan memulai pengajian dan sebagainya.

Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merapkan pelaksanaan sholat tasbih yang dilaksanakan dalam seminggu sekali yaitu pada malam Jumat setelah melaksanakan sholat isya, sholat tasbih yang dilaksanakan di pondok pesantren mifathul ulum merupakan kewajiban semua santri sampai kepengurus pesantren. Sholat tasbih dilakukan dengan empat rakaaat yang dikerjakan dua rakaaat

dua rakaat , sholat ini disebut shalat tasbih karena didalamnya dibacakan tasbih sebanyak 300 kali. Adapun materi bacaan sholat tasbih yang pertama dimulai dari niat:

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Sholat tasbih sama seperti halnya dengan sholat yang lain, namun berbeda karena ketika setelah membaca surat alfatihah membaca tasbih sebanyak 15 kali, adapun bacaan tasbih itu yaitu

سُبْحَانَ اللَّهِ وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Seperti pada wawancara pengasuh pondok pesantren mifathul ulum yaitu sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dimana dalam pelaksanaannya membaca tasbih sebanyak 300 kali, dari bacaan tasbih sebanyak itu maka akan membuat hati menjadi tenang dan tentram serta dapat menambahkan konsentrasi dan kekhusyukan dalam beribadah.

2. Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

Praktek pelaksanaan sholat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri adalah kegiatan sholat yang dilaksanakan secara rutin pada malam Jumat setelah melaksanakan sholat isya berjamaah. Kegiatan tersebut merupakan kewajiban bagi santri hingga ustad dan pengurus yang berada di pondok pesantren.

fakta di lapangan bahwa tidak semua pesantren menjalankan kegiatan sholat tasbih sebagai kegiatan rutin. Praktek sholat tasbih mempunyai pengaruh positif kepada santri, namun tidak semua santri masih bisa merasakan faedah dari pelaksanaan sholat tasbih, karena didalamnya terdapat bacaan tasbih yang di baca setiap gerakan.

Praktek pelaksanaan sholat tasbih dari hasil wawancara yang disampaikan diatas bahwa sholat tasbih yang dilaksanakan di pondok pesantren miftahul ulum yaitu dilaksanakan pada malam kamis setiap minggu sekali, sholat tasbih harus diikuti bagi yang menetap dipesantren. Baik santri yang baru maupun juga yang menjadi pengurus pesantren. Sholat tasbih memiliki dampak bagi kegiatan santri, yaitu santri lebih konsisten ketika akan dimulai kegiatan dan ini menunjukkan keberhasilan para ustad dan pengurus didalam membimbing dan memberi arahan kepada santri.

Keaktifan santri didalam mengikuti kegiatan pesantren memberikan kesan terhadap guru. Guru memberikan materi serta metode yang lebih menyenangkan tentang faedah dari pelaksanaan sholat tasbih agar pada saat pembelajaran santri lebih berkonsisten. Karena materi pembelajaran sangat mempengaruhi konsentrasi belajar para santri, sehingga para ustad selain memberikan materi dengan metode ceramah para ustad juga mengkaitkan materi dengan kehidupan yang nyata agar para santri tidak merasa jenuh sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi belajarnya.

3. Dampak Sholat Tasbih terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

Pelaksanaan sholat tasbih di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terdapat beberapa hambatan, di antaranya berasal dari pengurus pondok pesantren maupun para santri. Hambatan pertama berasal dari pengurus yang tengah sibuk mengurus para santri agar segera wudu dan mengontrol disetiap kamar dalam pelaksanaan sholat tasbih berjamaah. Karena kesibukan para pengurus dalam mengikuti shalat tasbih menjadi masbuk sehingga shalat tasbih tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Fakta di lapangan pada saat wawancara dengan salat ustad di pondok pesantren mifathul ulum hambatan lain juga berasal dari para santri yaitu mengenai susah dan tidaknya menyuruh santri agar cepat bersiap-siap dalam melaksanakan shalat tasbih. Kendala atau hambatan ini juga saya temukan ketika pada saat obsevasi di pondok pesantren. Sebagian besar santri langsung mengambil air wudu dan menuju ke masjid menunggu imam melaksanakan shalat tasbih.

Hambatan-hambatan tersebut di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat tasbih secara berjamaah sehingga perlu ditanamkan kesadaran dalam diri santri terhadap pentingnya salat tasbih dan bukan karena adanya kewajiban. Hal ini bertujuan supaya antara pengurus dan santri terjadi hubungan timbal balik positif dalam mewujudkan pelaksanaan shalat tasbih yang rapi. Seperti yang diungkapkan pengasuh

pondok pesantren bahwa sesuatu hal yang menjadikan kita lebih dekat kepada Allah maka lakukanlah seperti shalat tasbih.

Adapun hambatan lain yaitu berkaitan dengan waktu fakta dilapangan bahwa shalat tasbih yang dilaksanakan yaitu setelah selesai isya. Waktu tersebut merupakan waktu sedikit bagi santri karena pada saat selesai shalat magrib semua santri membaca surat yaasin dan mengaji sehingga ketika selesai shalat isya kadang ada santri yang mau makan terlebih dahulu dengan alasan belum makan siang, ada yang merasa keberatan karena kelelahan dari semua kegiatan di pondok pesantren dan pendidikan formal.

Fakta dilapangan bahwa ketika pada saat mengikuti kegiatan pengajaran di pesantren santri cenderung seringkali tidak cepat memahami apa yang disampaikan oleh para ustad. Sehingga pemahaman tersebut memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar para santri, shalat tasbih yang dilaksanakan di pondok pesantren mftahul ulum memiliki tujuan agar para santri lebih termotivasi sehingga pada saat mengikuti kegiatan pengajaran di pesantren akan lebih berkonsentrasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Shalat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Adapun materi bacaan sholat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren miftahul ulum yaitu bacaan tasbih yang dibaca ketika waktu sholat tasbih, bacaan tersebut

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Bacaan tasbih itu sendiri di baca sebanyak 300 kali ketika sholat.

Setelah sholat maka di lanjutkan membaca tasbih. Sehingga materi bacaan tasbih yang dibaca berulang kali memiliki pengaruh terhadap kekhusyukan para santri terutama dalam belajar. sehingga dengan banyaknya bacaan tasbih yang berada dalam sholat sunnah itu maka dapat memudahkan hati dan fikiran lebih fokus serta konsentrasi di dalam melaksanakan sholat itu sendiri beserta dipermudah dalam belajar mengingat hikmah dari sholat tasbih menghapus dosa-dosa terdahulu.

2. Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Praktik pelaksanaan sholat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren mifatahul ulum kaliwates jember yaitu sholat sunnah tasbih yang biasa dilaksanakan seminggu sekali yakni setiap malam Jumat, sholat tersebut wajib di ikuti seluruh santri di pondok pesantren selama menjadi santri di pondok pesantren mulai dari santri baru maupun juga yang lama. Praktek sholat tasbih dilaksanakan ba'da sholat iysa' kemudian disusul dengan istighosah dan tausiyah terkait keutamaan dari sholat tasbih itu sendiri sehingga dapat memberikan dampak positif untuk para santri karena dalam prakteknya.

3. Dampak Sholat Tasbih terhadap Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Kabupaten Jember. Hambatan merupakan usaha yang asalnya dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan ataupun kemajuan yang hendak dicapai. Hambatan dalam shalat tasbih dalam meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren mifatahul ulum yaitu hambatan yang berasal dari pengurus dan juga para santri. Hambatan pertama karena setiap pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab yang banyak sehingga dalam mengikuti shalat tasbih menjadi masbuk. Hambatan lain juga disebabkan oleh kurangnya rasa semangat dalam diri mengikuti shalat tasbih secara berjamaah. Serrta hambatan yang terjadi terhadap peneliti

karena situasi dan kondisi Pandemi Covid-19 , ketika penelitian berlangsung ada santri yang terkonfirmasi positif.

Dalam hal ini beberapa masalah diatas solusi yang diterapkan yakni terkait hambatan dari pengurus yang Masbuk karena bertanggung jawab mengondisikan santri untuk mengikuti sholat tasbih dengan cara diterapkannya hukuman bagi santri yang tidak mengikuti. Hambatan dari kurangnya semangat para santri pengasuh mempunyai inisiatif untuk memberikan tauiysh selepas sholat tasbih dan istighosah terkait keutamaan dan manfaat dari sholat tasbih. Hambatan dari peneliti setelah ada yg terkonfirmasi positif covid-19 dan pondok pesantren dinonaktifkan maka dilakukanlah penggalian data secara Virtual.

B. Saran

1. Kepada lembaga pendidikan secara umum dan khususnya “Pondok Pesantren Miftahul Ulum”, peneliti berharap agar bersama-sama meningkatkan aktifitas belajar santri dalam pembelajaran di pondok pesantren khususnya terkait dengan Sholat Tasbih supaya lebih baik dengan meningkatkan konsentrasi belajar dari santri itu sendiri.
2. Kepada setiap santri harus terus menerus menumbuhkan minat belajarnya supaya memperoleh hasil lebih baik, hal ini tentunya harus didukung pula oleh motivasi atau dorongan baik dari orang tua, pengasuh, pengurus maupun lingkungan sekitar pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Mtt, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal Di Pondok Pesantren*, (Jakarta:Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Islam, 2008), 14.
- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),127.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Terj. Anşori Umar Sitanggal, Hery Noer Aly, Bahrun Abu bakar, (Semarang: Tohaputra, 2011),Juz Xxii, Cet. I, 27.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.
- Departemen Agama Ri, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur`an, 2011),523.
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 239.
- Dyayadi, *Menyingkap Misteri salat Tasbîh*, (Yogyakarta:Lingkaran, 2008), 9.
- H. Badri, *Rahasia Shalat, Zikir, & Doa Yang Bermakna*, (Jakarta:Qultummedia, 2006), 2.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian* (Malang:Umm Press,2010),89.
- Imam Nawawi, *Al-Majmu Syarh Al-Muhazab*, (Maktabah Alirsyad), Juz Iii, Bab salat Tathawwu`,547.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 225.
- Kamus Bahasa, *Indonesia Kontemporer Bermakna Pelaksanaan* (Salim:2012), 562.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2008), 62.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 14,399.

- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), 295.
- Muhammad Ali, *Fiqih*, (Metro: Anugrah Utama Raharja, 2013),15.
- Muhammad Bin „umar Nawawi Al-Jawi Al- Bantani, *Nihayat Alzayn Fi Irsyad Al- Mubtadi“in*, (Semarang:Al Alawiyah,T.Th), 98.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), Cet. Iv, 62.
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007), 27.
- Rausyan Fikra, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: Mashun, 2009),Cet. I, H. 125.
- Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat*, (Jakarta:Gema Insani,2014), 106.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh As-Sunnah*, (Semarang: Toha Putra, T.Th), Jilid 1, Bab Tatawwu, 153.
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Beirut: Dâr Al-Fikr 2016), Juz I,179.
- Skripsi Dian Karlita, Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Korban Perceraian Di Mtsn Lab. UIN Yogyakarta, (Yogyakarta : UIN Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)
- Skripsi Donny Adi Chandra, Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa Mtsn Bantul, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Dan Komunikasi)
- Skripsi Nurul Kurniati, Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa Di Mts N Maguwoharjo. (Yogyakrta, Depok, Sleman).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),86.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2014), 233.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

Sumber Jurnal dan Skripsi

Sunawan, *Diagnosa Kesulitan Belajar*, (Semarang : Unnes, 2009), 42.

Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 1.

Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 1.

Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta : Puspa Swara, 2003), 5.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahrul Ulum Zuhri

NIM : D20163031

Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Dengan ini mneyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “**Implementasi Shalat Tasbih dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember**” adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 10 November 2021

Saya yang menyataka



BAHRUL ULUM ZUHRI

NIM. D20163031

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Implementasi Sholat Tasbih dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri	a. Materi sholat tasbih b. Pelaksanaan sholat tasbih c. Evaluasi santri	- Bacaan sholat tasbih - Rukun sholat - Yang membatalkan sholat - Praktek - Penilaian	1. Informan a. Pengasuh pondok pesantren b. Pengurus pondok pesantren c. Ustad d. Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian: - Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian - Penelitian lapangan Subyek Penelitian : - <i>Purposive Sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Interview - Dokumenter Analisis Data: - Deskriptif Kualitatif Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Metode	Fokus Penelitian 1. Bagaimana Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ? 2. Bagaimana praktik pelaksanaan Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ? 3. Bagaimana Evaluasi dan Hambatan implementasi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apakah Esensi Sholat Tasbih Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana Sholat Tasbih yang dilakukan Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember ?
3. Apa Dampak Sholat Tasbih terhadap Konsentrasi Belajar Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

B. Pedoman Observasi

1. Observasi Implementasi Shalat Tasbih dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri
2. Observasi Praktek pelaksanaan Shalat Tasbih dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri
3. Observasi segala aktivitas /kegiatan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

C. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
5. Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
6. Foto-Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
7. Foto-Foto Kegiatan Penelitian Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember
8. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 713 /ln.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2020 12 Juni 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Bahrul Ulum Zuhri
NIM : D20163031
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Sholat Tasbeeh dalam Meningkatkan konsentrasi belajar santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER

No	Hari/tanggal	Bentuk Kegiatan
1	Rabu, 22 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permohonan Izin Penelitian 2. Sowan dengan Pengasuh 3. Sowan dengan Bu Nyai 4. Observasi dan Dokumentasi
2	Kamis, 23 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Pengurus 2. Wawancara dengan Pengurus 3. Observasi dan Dokumentasi
3	Jum'at, 24 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan Dokumentasi
4	Sabtu, 25 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Pengasuh
5	Minggu, 26 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Asatidz 2. Observasi dan Dokumentasi
6	Senin, 27 Juli 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan Santri 2. Observasi jadwal kegiatan santri 3. Dokumentasi kegiatan santri
7	Jum'at, 03 Agustus 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi dan dokumentasi Sholat Tasbih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
DAN PONDOK PESANTREN
PUTRA PUTRI MIFTAHUL ULUM**

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.48 , Kaliwates Jember. Kode Pos : 68133. Telp. (0331) 483530

SURAT KETERANGAN

Nomor : 080/Pengurus_Putra/PPAY/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum menerangkan bahwa:

Nama : Bahrul Ulum Zuhri

NIM : D20163031

Status : Mahasiswa IAIN Jember

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam/ BKI,

Semester : 9/ XI

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang **“Implementasi Sholat Tasbeeh dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”** di pondok pesantren kami pada tanggal 21 Juli 2020 — 21 Agustus 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sabtu, 17 Oktober 2020

Ketua Pengurus Putra

Miftahul Ulum



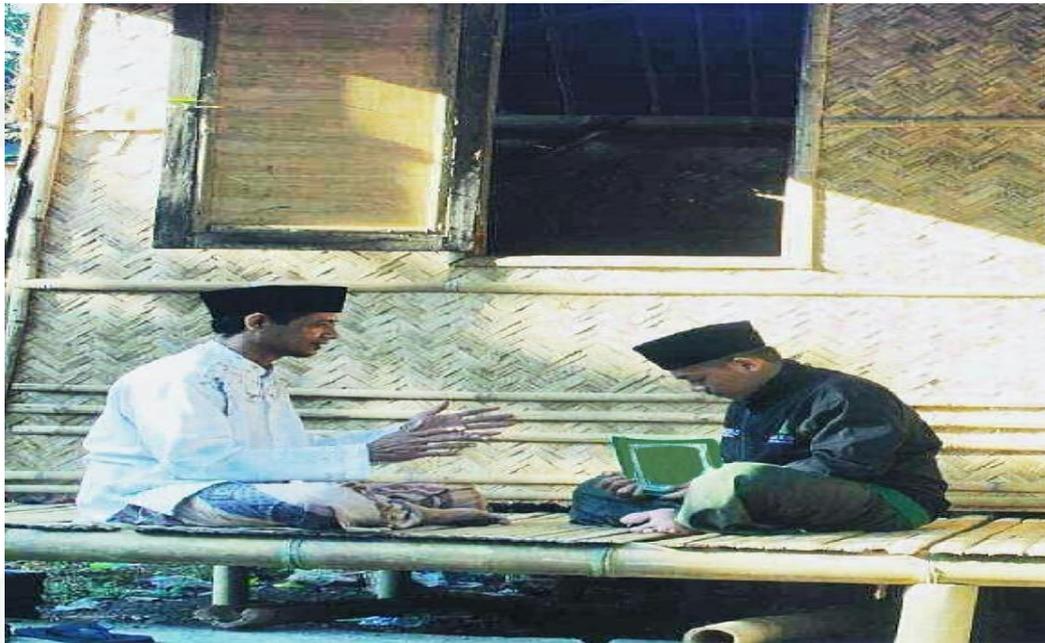
Muhammad Real Bakhni

KH

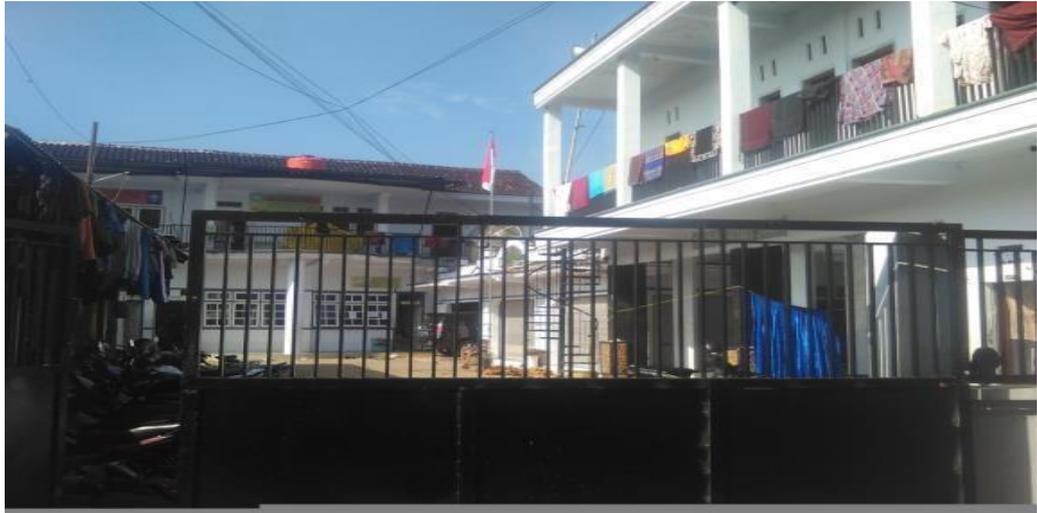
DOKUMENTASI



Profil Pesantren



Wawancara dengan Pengasuh



Gambaran Pesantren Miftahul Ulum





Kegiatan Pesantren





Wawancara dengan Asatidz



Wawancara dengan Pengurus

BIODATA PENULIS



Nama : Bahrul Ulum Zuhri
Tempat/Tanggal lahir : Pasuruan, 21 Juni 1998
Alamat : Bandilan RT/RW 04/01 Ranuklindungan Grati Pasuruan
NIM : D20163031
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

I. Riwayat Formal

1. 2002-2004 : TK El-Mawadah
2. 2004-2010 : SDN 1 Ranu
3. 2010-2013 : MtsN Darul Ulum Grati
4. 2013-2016 : SMAN 1 Grati
5. 2016-Sekarang : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

II. Organisasi

1. Wakil Ketua Umum HMPS BKI (Periode 2017-2018) Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
2. KOMSI IAIN Jember Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
3. Komisariat PSHT Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember